

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menuntut sistem pendidikan agar meningkatkan kualitas lulusan yang sesuai dengan standar sistem pendidikan Indonesia. Standar kompetensi lulusan dalam kurikulum pendidikan Indonesia menetapkan agar lulusan mampu mempertahankan kompetensi yang diterima selama pendidikan.

Perseolan yang terpampang nyata saat ini adalah rendahnya kualitas lulusan pendidikan yang diakibatkan oleh beberapa aspek, diantaranya adalah rendahnya minat belajar siswa, kurangnya pemahaman akan manfaat belajar, serta kualitas guru mata pelajaran yang tidak dimanfaatkan secara maksimal. Salah satu mata pelajaran yang saat ini masih kurang mendapat perhatian yang positif dari para peserta didik yaitu mata pelajaran eksakta yang didalamnya terkait Matematika dan IPA.

Pelajaran Fisika merupakan pelajaran yang merupakan bagian dari mata pelajaran IPA yang saat ini pamornya masih jauh di bawah mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran Fisika dipandang negatif karena terkesan rumit dengan formula-formula yang sulit untuk diterima peserta didik, sehingga hampir seluruh siswa mengikuti mata pelajaran hanya karena suatu keharusan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Fisika yang mengajar di SMA Santo Yoseph Medan, mengatakan bahwa saat mengajarkan mata

pelajaran Fisika, sebagian siswa tersebut tidak memberikan respon yang baik. Hanya beberapa siswa saja yang mau mendengarkan dan mengerjakan apa yang diterangkan di depan kelas. Saat memberikan materi Fisika, guru lebih sering menggunakan pembelajaran langsung yaitu, guru tersebut menjelaskan materi pelajaran Fisika kemudian memberikan contoh soal lalu memberi penugasan berupa tugas rumah. Hal tersebut dikarenakan, guru harus dapat menyelesaikan materi pelajaran yang cukup padat dengan ketersediaan waktu yang terbatas yakni 3 (tiga) jam pelajaran dalam 1 (satu) minggu.

Dalam proses pembelajaran, guru menyatakan kebanyakan masih menggunakan metode ceramah dari pada metode diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Guru juga menyatakan bahwa jika soal yang diberikan sedikit berbeda dengan contoh yang diajarkan, siswa tidak mampu menyelesaikannya serta aktivitas siswa dalam pembelajaran dirasakan kurang.

Evaluasi hasil belajar setelah kegiatan belajar usai, dengan memberikan soal latihan yang akan dikerjakan siswa, banyak diantara siswa tersebut mendapatkan hasil yang rendah. Hasil penelitian Mursalin (2013) menyatakan berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Hasil penelitian Setyansah (2004) menyatakan bahwa hasil belajar Matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan *active presenter* lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran

langsung pada mahasiswa program studi pendidikan Matematika tahun akademik 2013/2014. Hasil penelitian Supartono (2010) menyatakan bahwa pengembangan yang digunakan dalam penelitian dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fisika di sekolah, diperoleh bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut dikarenakan siswa kurang memahami konsep yang diajarkan. Pemahaman konsep merupakan bagian penting dalam pelajaran Fisika karena pemahaman konsep tersebut dapat merubah pola pikir siswa menjadi lebih terarah. Selain itu pemahaman konsep juga mampu membuat siswa menjadi lebih kritis.

Banyak hal yang menjadi penyebab hasil belajar siswa menjadi rendah. Salah satu diantaranya adalah tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya sebagai pendengar sementara gurunya yang dominan dalam mengajar, atau dikenal dengan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).

Untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal maka diperlukan terobosan baru yang lebih efektif untuk mengaktifkan kegiatan pembelajaran yang mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif dan terarah. Untuk itu diperlukan penyesuaian model pembelajaran yang seyogyanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran Fisika yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa adalah model pembelajaran *advance organizer*. Model pembelajaran *advance organizer* adalah sebuah model yang dapat memperkuat struktur kognitif dan meningkatkan penyimpanan informasi baru.

Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut dalam pelajaran Fisika menggunakan peta konsep sehingga siswa tersebut dapat berpikir kritis. Selain model pembelajaran *advance organizer*, untuk menunjang proses pembelajaran, digunakan juga media pembelajaran yaitu peta konsep. Peta konsep adalah skema yang menggambarkan himpunan-himpunan konsep (termasuk teorema, prinsip, sifat, dan lain-lain) dengan maksud mengaitkan dalam suatu kerangka kerja dengan menggunakan “proposisi-proposisi” (kata penghubung) agar menjadi jelas dan baik bagi siswa maupun guru untuk memahami ide-ide kunci yang harus terfokus kepada tugas belajar.

Selain model pembelajaran, faktor lain yang juga diperkirakan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor karakteristik siswa. Meriil (1979) mengemukakan bahwa kondisi pembelajaran yang harus dijadikan dasar dalam mengembangkan model pembelajaran adalah karakteristik siswa. Karakteristik siswa adalah variabel yang tidak dapat dimanipulasi tetapi merupakan salah satu kondisi pembelajaran yang harus dijadikan pijakan dalam memilih dan mengembangkan proses pembelajaran agar lebih sesuai dan memudahkan siswa untuk belajar (Dick dan Raiser, 1996).

Karakteristik siswa dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar fisika siswa yang dilakukan oleh siswa itu sendiri untuk berprestasi. Aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada aktivitas guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Aktivitas belajar adalah segala bentuk atau kegiatan untuk

melakukakan proses pembelajaran (Sardiman, 2010). Dalam hal ini, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar fisika.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dari hasil observasi maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan perbedaan materi, tempat penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa dengan mengangkat judul “*Efek Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan Peta Konsep dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika
2. Kurangnya minat belajar siswa
3. Startegi pembelajaran yang kurang bervariasi
4. Siswa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung
5. Asumsi siswa yang menyatakan bahwa pelajaran fisisika itu sulit dengan formula yang saling berkaitan
6. Proses pembelajaran guru kebanyakan masih menggunakan metode ceramah
7. Aktivitas belajar siswa masih.

1.3. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah-masalah yang teridentifikasi dibandingkan waktu dan kemampuan peneliti, peneliti merasa perlu memberi batasan terhadap masalah yang akan dikaji agar hasil analisis penelitian ini dapat dilakukan lebih dalam dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika
2. Siswa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung
3. Aktivitas belajar siswa yang masih rendah
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan Peta Konsep*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika siswa yang diajar menggunakan *Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan Peta Konsep* dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran langsung?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif *Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan Peta Konsep* pembelajaran langsung?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah dan aktivitas belajar tinggi?

1. 5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis adanya perbedaan hasil belajar fisika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *advance organizer* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran langsung.
2. Untuk menganalisis adanya peningkatan antara model pembelajaran *advance organizer* menggunakan peta konsep dengan hasil belajar pada ranah kognitif siswa.
3. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar fisika siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah dan aktivitas belajar tinggi.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi penullis dalam mengajarkan fisika pada masa yang akan datang serta menjadi contoh nyata bagi sekolah untuk variasi belajar untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di sekolah.
2. Bagi siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan untuk menganalisa pembelajaran fisika yang lebih terarah.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pengertian yang dikehendaki pada penelitian ini maka, penulis membuat defenisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *advance organizer* adalah model pembelajaran bertujuan memperkuat struktur kognitif dan meningkatkan daya ingat dalam memperoleh informasi baru (Joyce, 2009).
2. Pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.
3. Peta konsep adalah skema yang menggambarkan suatu himpunan-himpunan konsep (termasuk teorema, prinsip, sifat, dan lain-lain) dengan maksud mengaitkan dalam suatu kerangka kerja dengan menggunakan “proposisi-proposisi” (kata penghubung) agar menjadi jelas baik bagi siswa maupun guru untuk memahami ide-ide kunci yang harus terfokus untuk memahami ide-ide kunci yang harus terfokus kepada tugas belajar.
4. Aktivitas meliputi semua kegiatan yang dilakukan siswa yang berhubungan dengan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (Sadirman, 2010). Dalam hal ini aktivitas yang diamati pengamat meliputi menyimak dan memperhatikan, mengajukan pertanyaan, melakukan diskusi dan percobaan, serta memberikan jawaban.
5. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.